



Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Journal Homepage: <http://www.itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/abdimas>

e-Mail: lppm@itbsemarang.ac.id



Perencanaan Usaha pada Wirausaha UMKM Batik untuk Pemberdayaan Bisnis di Kampung Batik Kota Semarang

Amsar ^{1*}

Jaluanto Sunu Punjul Tyoso ²

Endang Swastuti ³

^{1,3} Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

² Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima : 3 Februari 2023
 Revisi : 5 Februari 2023
 Disetujui : 10 Februari 2023
 Publikasi : 11 Februari 2023

Kata kunci:

Pemberdayaan UMKM
 Jiwa Wirausaha
 Perencanaan Usaha

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan partisipasi UMKM Batik Kota Semarang dalam memulihkan produktivitas batik dan memberdayakan jiwa wirausahanya di Kota Semarang pasca *Covid-19*. Metode yang digunakan adalah observasi melalui wawancara untuk memperoleh informasi secara akurat dan respon yang dihasilkan terkait permasalahan yang ada dilanjutkan dengan program pelatihan *Edupreneurship* sebagai dukungan sarana dan prasarana, permodalan, dan motivasi, serta pemahaman akan manajemen pengelolaan usaha. Dampak adanya *Covid-19* sangat berpengaruh pada seluruh sektor bidang usaha tanpa kecuali UMKM Batik dalam pertumbuhan usaha dan motivasi usaha UMKM dalam memberdayakan usahanya agar dapat bertahan pada pasca *Covid-19*. Faktanya, yang dihadapi pasca *Covid-19* yang terjadi di Kampung Batik Kota Semarang mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan. Untuk mendukung peningkatan pertumbuhan pendapatan dalam merencanakan usaha UMKM Batik di Kota Batik pasca *Covid-19* diperlukan pemahaman dan pengetahuan untuk bangkit dalam melakukan usahanya melalui penumbuhan jiwa wirausaha UMKM Batik di Kampung Batik Kota Semarang.

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang wajib dijaga dan dilestarikan. Keanekaragaman dan keunikan motif batik menjadi daya tarik favorit para wisatawan untuk berkunjung. Batik-batik yang kita kenal dan terkenal di Indonesia antara lain batik yang berasal dari kota Solo, Pekalongan, Cirebon, dan Yogyakarta, tanpa kecuali kota Semarang pun memiliki pusat kerajinan batik oleh masyarakat sekitar dikenal

sebagai Kampung Batik yang berlokasi di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur letaknya berdekatan dengan Kawasan Kota Lama di seberang timur Museum Kota Lama.

Keberadaan Kampung Batik Semarang di era pemerintahan Belanda merupakan tempat para pengusaha batik yang akan memasarkan batik mereka ke luar pulau Jawa. Pada tahun 2005 Kampung Batik kembali aktif hingga saat ini dan Kampung Batik menjadi salah satu destinasi wisata budaya di kota Semarang. Bagi para wisatawan yang berkunjung, saat itu Kampung Batik Semarang memberikan kesan dan pengalaman tersendiri, karena tidak sekedar membeli namun para wisatawan juga diajak untuk terlibat langsung dalam proses pembuatan batik.

Pada tahun 2011 Pemerintah kota Semarang mencanangkan Kawasan Kampung Batik ke dalam kawasan cagar budaya yang diatur dalam Perda No.14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang. Sampai saat ini, masyarakat masih mengembangkan batik sebagai identitas di kampungnya dan telah mengembangkan motif batik semarangan yang menjadi ciri khas motif batik Kota Semarang.

Terjadinya pandemi *Covid-19* telah mengubah tempat kampung batik menjadi sangat sepi dan memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya di kota Semarang, tanpa kecuali Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), industri pengolahan, pariwisata, konstruksi, properti, dan lainnya semakin tertekan dengan kondisi pandemi *Covid-19*. Kondisi tersebut apabila dibiarkan dan tidak segera diatasi dengan baik dapat berdampak terhadap kelumpuhan struktural yang akan mempengaruhi pemulihan dan pertumbuhan ekonomi ke depan.

Keberadaan UMKM di Indonesia telah diakui peranannya, karena dapat menjadi tulang punggung perekonomian nasional dan telah terbukti mampu menyediakan lapangan kerja sekaligus penyerapan pengangguran. Akan tetapi dengan adanya pandemi *Covid-19*, kinerja pemasaran UMKM menjadi turun, yang ditunjukkan dengan menurunnya penjualan, menurunnya keuntungan serta berkurangnya pelanggan. Data dari Kemenkop-UMKM, sampai dengan bulan April 2020 dampak yang dirasakan oleh 37.000 pelaku UMKM yang melaporkan diri kepada Kementerian Koperasi dan UMKM dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Dampak *Covid-19* ke UMKM

Dampak	Persentase (%)
Penurunan penjualan	56,0
Kesulitan permodalan	22,0
Hambatan distribusi produk	15,0
Kesulitan bahan baku	4,0

Sumber: Setiawan (2020) dan Kemenkop-UMKM

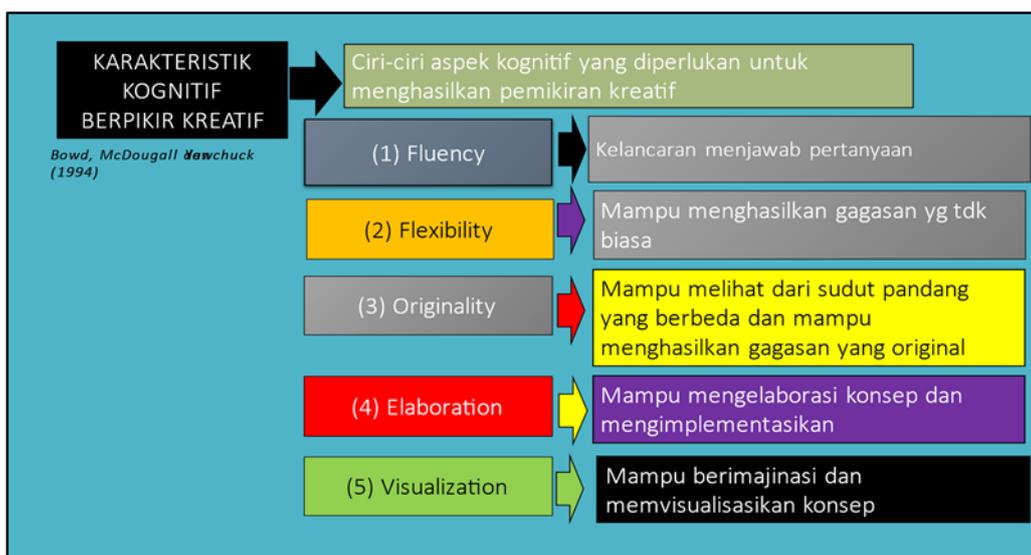
Data tersebut di atas menunjukkan bahwa penurunan penjualan menjadi permasalahan utama bagi UMKM selama masa pandemi *Covid-19*. Intensitas tekanan perubahan pasar yang tidak menguntungkan memaksa para pelaku usaha untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya melalui kelincahan dalam mengelola usahanya. Agilitas (kelincahan). Kelincahan bisnis (*business agility*) tidak hanya berfokus pada kemampuan untuk merespon perubahan, tetapi juga pada kemampuan untuk merasakan dan menanggapi perubahan yang tidak terduga. Demikian juga halnya dengan UMKM Batik Kampung Batik di Kota Semarang yang terdampak adanya *Covid-19*, menyebabkan turunnya penjualan. Klaster Kampung Batik Kota Semarang

mempunyai produk yang dihasilkan sendiri maupun dari hasil produk dari daerah lain. Produk-produk yang ditawarkan dalam bentuk baju batik, jarik, dan lainnya sebagai buah tangan dari berbagai pilihan yang beragam yang bercirikan motif Semarang, Pekalongan, Solo, dan Yogya, atau pun yang lainnya, disamping itu juga menawarkan berbagai kegiatan bagi para pengunjung yaitu memberikan kesempatan untuk mencoba membatik serta dapat membeli kerajinan batik yang ada di Kampung Batik ini. Namun, pada kondisi saat ini baik penjualan maupun kunjungan wisatawan berkurang dikarenakan penyebaran virus *Covid-19* yang masuk sampai Indonesia. Dampak *Covid-19* membuat UMKM yang belum mempersiapkan keuangan dan manajerialnya, kemungkinan untuk pelaku usaha mengalami gulung tikar (Mukhtarova, 2020). Adanya dampak ini tentunya pihak pemerintah dan pemangku kepentingan terkait diharapkan tanggap untuk memberikan bantuan baik berupa dana ataupun bentuk sosial berupa pelatihan (Fabeil *et al.*, 2020).

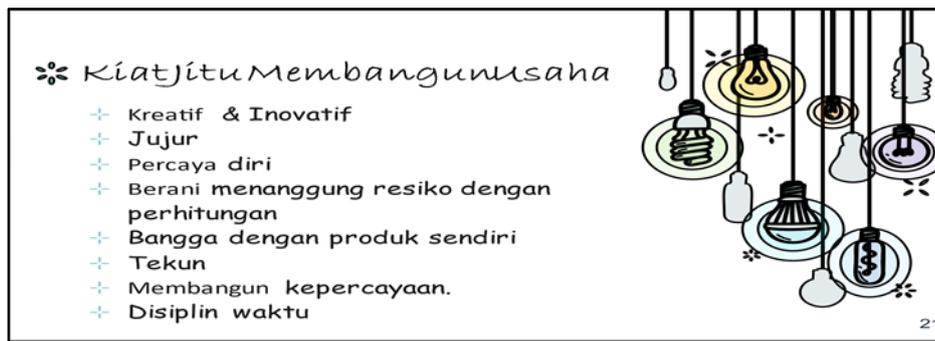
METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah:

1. Observasi melalui wawancara langsung kepada pemilik UMKM Batik Kampung Batik Kota Semarang untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pasca *Covid-19* melalui wawancara langsung dengan beberapa pemilik Gerai Batik di Kampung Batik Kota Semarang yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2022.
2. Program pelatihan *edupreneurship* adalah metode kaji tindakan partisipatif dari peserta karena program ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan para peserta UMKM Batik dalam mencapai peningkatan kesejahteraan melalui pendapatan penjualan batik yang dihasilkan. Metode kaji tindak partisipatif diharapkan dapat menciptakan keyakinan bagi para peserta didalam menjalankan usahanya melalui pengetahuan dan pemahaman tentang kreativitas dan inovasi melalui perencanaan usaha dalam rangka menumbuhkan jiwa wirausaha bagi para pelaku usaha yang dilaksanakan di Kampung Batik Kota Semarang pada tanggal 2 November 2022.
3. Berpikir kreatif dan inovasi dalam perencanaan usaha dan menciptakan produk berbeda upaya menciptakan daya saing, serta menumbuhkan jiwa wirausaha (*enterpreneurship*) dan kiat jitu membangun usaha.



Gambar 1. Kreatif dan Inovasi dalam Perencanaan Usaha



Gambar 2. Perencanaan Kiat Membangun Usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi kluster UMKM Batik di kampung batik dan permasalahan yang dihadapi baik saat *Covid-19* maupun saat pasca *Covid-19*, tim pengabdian pada tanggal 17 Oktober 2022 melakukan kunjungan/observasi ke beberapa klusters batik di Kampung Batik Semarang. Dari kluster batik yang kami kunjungi diperoleh keterangan maupun beberapa informasi yang dapat di kelompokkan antara lain:

- Perkembangan pengunjung dan minat pengunjung datang ke Kampung Batik;
- Perkembangan usaha UMKM Batik saat *Covid-19* maupun pasca *Covid-19*;
- Kendala yang dihadapi para UMKM Batik di Kampung Batik;
- Harapan pengusaha batik UMKM di Kampung Batik.

Hasil observasi diperoleh dari kegiatan-kegiatan dalam rangka upaya pemberdayaan UMKM Batik di Kampung Batik Kota Semarang, yaitu:

1. Minat pengunjung untuk datang ke Kampung Batik Kota Semarang tentunya berharap dapat menyaksikan langsung proses pembuatan batik, akan tetapi di Kampung Batik hanya dimiliki oleh 2 gerai batik, hal ini dikarenakan kendala proses pembuangan limbah produksi batik, sementara lokasi pembuatan batik di Kota Semarang saat ini dipusatkan di daerah Mateseh - Ngesrep Kabupaten Semarang.
2. Perkembangan usaha UMKM Batik dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan/keterampilan pembuatan motif batik bervariasi namun tidak mengurangi ciri khas dari motif Semarang. Motif-motif batik yang diperjual-belikan di gerai-gerai batik lebih banyak pada motif-motif yang umum dibuat di Kota Semarang kurang bervariasi dan banyak didominasi pula oleh motif-motif batik dari daerah lain seperti Yogyakarta, Surakarta, Cirebon untuk itu perlu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang menumbuhkan jiwa wirausaha melalui kreativitas dan inovasi produk dalam perencanaan usaha batik di Kampung Batik Kota Semarang, dilakukan pelatihan/*workshop* tentang Menumbuhkan Jiwa Wirausaha bagi Peserta UMKM Batik di Kampung Batik Kota Semarang yang telah dilakukan pada tanggal 2 November 2022 bertempat di Kampung Batik Kota Semarang.



Gambar 3. Wawancara dengan Pemilik Gerai Batik



Gambar 4. Contoh Beberapa Motif/Corak Batik yang Ada pada Gerai UMKM Batik

3. Untuk selanjutnya dilakukan program pelatihan *edupreneurship* sebagai upaya meningkatkan para peserta UMKM Batik dalam mencapai peningkatan kesejahteraan melalui pendapatan penjualan batik yang dihasilkan. Dengan menggunakan metode kaji tindak partisipatif diharapkan dapat menciptakan keyakinan bagi para peserta di dalam menjalankan usahanya melalui pengetahuan dan pemahaman tentang kreativitas dan inovasi melalui perencanaan usaha dalam rangka menumbuhkan jiwa wirausaha bagi para pelaku usaha yang dilaksanakan di Kampung Batik Kota Semarang pada tanggal 2 November 2022.



Gambar 5. Penyampaian Materi Program Pelatihan *Edupreneurship*

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam meningkatkan pendapatan para UMKM Batik di Kampung Batik Kota Semarang sangat tergantung dari banyaknya jumlah pengunjung untuk berkunjung dan menyaksikan proses pembuatan batik seara langsung sebagai salah satu daya tarik mereka berkunjung untuk selanjutnya pengunjung dapat membeli beberapa batik sebagai buah tangan/oleh-oleh ataupun kenang-kenangan, untuk memberikan daya tarik terkait pengunjung membeli batik tentunya sangat tergantung dari motif atau desain motif batik yang menarik selain bahan kain batik tersebut, sehingga para penggiat batik perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang menciptakan kreativitas dan inovasi produk sebagai upaya menciptakan daya saing, untuk itu dibutuhkan perencanaan usaha yang matang dan memiliki motivasi serta semangat jiwa wirausaha pada diri penggiat UMKM Batik Kampung Batik di Kota Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yth. Rektor UNTAG Semarang, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNTAG Semarang atas segala dukungan baik materi dan non materi. Terima kasih kepada UMKM Batik Kampung Batik di Kota Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boge Triatmanto, Anwar Sanusi, dan Aris Siswati. (2020). *Strategi Mempertahankan Usaha dan Meningkatkan Peran Masyarakat di Masa pandemi Covid-19 pada Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Batik Zheng*. JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi, 4(2), 142-152.
- Chen, H. (2012). *Dark Web: Exploring and Mining the Dark Side of the Web*. New York: Springer.
- Falahuddin *et al.* (2021). *Pelatihan Digital Business bagi Calon Entrepreneur Muda di Kota Lhokseumawe di Masa Covid-19*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, Vol. 1, No. 1, Februari, 36-44, e-ISSN: 2775-734X.
- Nisa Hafizhotus Syarifad dan Atika Wijaya. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang)*. Solidarity Journal of Education, Society, and Culture.
- Sambamurthy, V., Bharadwaj, A. and Grover, V. (2003). *Shaping Agility through Digital Options: Reconceptualizing the Role of Information Technology in Contemporary Firms*. MIS Quarterly 2(27), 237–263.
- Setiawan. (2020). *Sebanyak 37.000 UMKM Terdampak Virus Corona*. Diakses pada 22 Juni 2020, dari <https://money.kompas.com/read/2020/04/17/051200426/sebanyak37.000-umkm-terdampak-virus-corona>.
- Sharifi, H. and Zhang, Z. (1999). *A Methodology for Achieving Agility in Manufacturing Organizations: An Introduction*. International Journal of Production Economics, 62, 7-22.
- Yaghoubi, N. M. & Dahmardeh, M. R. (2010). *Analytical Approach to Effective Factors on Organizational Agility*. Journal of Basic & Applied Scientific Research. Vol. 1, No. 1, pp. 76- 87.